

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional dewasa ini berjalan seiring dengan perkembangan industri yang pesat dan mandiri dalam rangka mewujudkan era industrialisasi yang ditandai dengan mekanisme, elektrifikasi, dan modernisasi. Dengan demikian maka terjadi peningkatan penggunaan mesin-mesin, pesawat-pesawat, instalasi-instalasi modern dan berteknologi tinggi serta bahan berbahaya. Hal tersebut disamping memberikan kemudahan proses produksi dapat pula menambah jumlah dan ragam bahaya, serta resiko bahaya di tempat kerja. Maka dari itu perlu adanya perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja.¹

Pemerintah telah menetapkan kebijakan perlindungan tenaga kerja terhadap aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3) melalui peraturan perundangan. Salah satu peraturan perundangan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah UU No. 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja yang ruang lingkupnya meliputi segala lingkungan kerja, baik di darat, di dalam tanah, permukaan air, di dalam air maupun di udara, yang berada di dalam wilayah kekuasaan hukum Republik Indonesia.²

Kehadiran manusia dalam proses produksi perusahaan sangat penting, meskipun dalam proses produksi menggunakan mesin, pada dasarnya mesin tetap menggunakan tenaga manusia sebagai pengoperasi. Maka dari itu setiap perusahaan harus memperhatikan tenaga kerjanya sebagai faktor yang cukup penting dalam meningkatkan produksi dan produktivitas di dalam suatu perusahaan tersebut.

Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi menetapkan sebuah peraturan perundang-undangan mengenai *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)* yang tertuang dalam *Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor : PER.05/MEN/1996*, sehingga pengendalian dan penerapan program K3 diharapkan mampu menekan angka kecelakaan kerja yang sering terjadi di setiap perusahaan di Indonesia. Usaha yang harus dilakukan oleh setiap perusahaan di Indonesia

untuk mencegah terjadinya kecelakaan di tempat kerja adalah dari pihak perusahaan sebagai pengguna tenaga kerja wajib menyediakan alat pelindung yang dibutuhkan oleh tenaga kerja. Selain itu, pihak tenaga kerja hendaknya mematuhi dan menjalankan K3 serta peraturan yang telah dibuat oleh perusahaan dan KEMENAKER dalam upaya menerapkan K3 di perusahaan, sehingga akan tercipta hubungan yang harmonis dan saling memahami peran masing-masing dalam perusahaan. Dampak jika suatu perusahaan tak menerapkan SMK3 di suatu perusahaan akan mendapatkan teguran atau sanksi yang telah di berlakukan oleh KEMENAKER kepada setiap perusahaan yang tidak menerapkan SMK3, dan dampak bagi karyawan yaitu mampu menekan angka kecelakaan kerja di setiap perusahaan.

Berdasarkan data Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi di Indonesia sampai tahun 2015 menunjukkan perkembangan yang cukup baik dari tahun ke tahun. Perbaikan ini dibuktikan dengan menurunnya angka kecelakaan kerja, di tahun 2014 terdapat 53.319 kasus, sedangkan di tahun 2015 menurun menjadi 50.089 kasus.⁴

PT. Mekar Armada Jaya merupakan salah satu industri di Indonesia yang bergerak di dalam bidang pengadaan alat transportasi darat. Industri ini memiliki kasus kecelakaan kerja yang masih ditemukan setiap tahunnya, terutama bagian tertentu yang mengharuskan para pekerja di perusahaan ini bersentuhan langsung dengan bahan kimia dan alat industri yang dapat memicu terjadinya kecelakaan kerja, dan dilihat dari data dokumentasi perusahaan ternyata masih terdapat kecelakaan kerja yang diakibatkan dari faktor manusia salah satunya *unsafe action* dan dari faktor lingkungan yang menyebabkan kecelakaan kerja di suatu perusahaan.

PT. Mekar Armada Jaya sudah melaksanakan Sistem Manajemen Keselamatan Kesehatan Kerja (SMK3) sejak tahun 2009. Penerapan SMK3 di PT. Mekar Armada Jaya ditangani langsung oleh HSE perusahaan, dan bentuk penerapan berupa tim P2K3 yang menyusun program-program K3 di perusahaan seperti *safety patrol*, program 5R (Ringkes, Resik, Rapi, Rawat, Rajin) yang diberlakukan oleh perusahaan. Meskipun tim P2K3 telah menerapkan SMK3 di

perusahaan tersebut masih saja para pekerja ada yang tidak patuh dengan peraturan yang sudah dibuat, sehingga masih ditemukan kecelakaan kerja di perusahaan. Salah satu kecelakaan kerja yang terjadi di perusahaan ini adalah mata karyawan yang terkena gram, dikarenakan karyawan itu sendiri yang tidak menggunakan alat pelindung diri berupa kacamata. Dilihat dari data angka kecelakaan kerja di perusahaan ternyata masih terdapat *unsafe action* dan *unsafe condition* yang dapat menjadi pemicu kecelakaan kerja di tempat kerja.

Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengambil judul ”Analisis Perbedaan Tingkat Kecelakaan Kerja Karyawan Sebelum Dan Sesudah Penerapan SMK3 Pada PT. Mekar Armada Jaya Magelang“

B. Perumusan Masalah

Adapun yang menjadi permasalahan dalam penulisan skripsi ini adalah mengenai hal-hal berikut :

1. Umum

Adakah perbedaan kejadian *unsafe action* dan tingkat kecelakaan kerja karyawan sebelum dan sesudah penerapan SMK3 di PT. Mekar Armada Jaya Magelang ?

2. Khusus

- a. Bagaimanakah kejadian tingkat kecelakaan kerja di PT. Mekar Armada Jaya Magelang sebelum penerapan SMK3?
- b. Bagaimanakah kejadian tingkat kecelakaan kerja karyawan di PT. Mekar Armada Jaya Magelang sesudah penerapan SMK3?
- c. Adakah perbedaan kejadian tingkat kecelakaan kerja sebelum dan sesudah penerapan SMK3 di PT. Mekar Armada Jaya Magelang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Umum

Mengetahui perbedaan tingkat kecelakaan kerja karyawan sebelum dan sesudah penerapan SMK3 di PT. Mekar Armada Jaya Magelang

2. Khusus

- a. Mendeskripsikan tingkat kecelakaan kerja karyawan sebelum dan sesudah penerapan SMK3 di PT. Mekar Armada Jaya Magelang
- b. Menganalisis perbedaan tingkat kecelakaan kerja karyawan sebelum dan sesudah penerapan SMK3 di PT. Mekar Armada Jaya Magelang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang telah didapatkan pada saat perkuliahan dan sebagai sarana untuk mengembangkan pengetahuan di bidang keselamatan dan kesehatan kerja khususnya tentang SMK3 dan bahaya kecelakaan kerja itu sendiri.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi informasi kepada perusahaan dan mitra kerja sebagai bahan pertimbangan atau masukan tentang potensi bahaya, dan penerapan SMK3 itu sendiri bagi perusahaan tempat penelitian penulis.

c. Bagi FKM UNIMUS

Sebagai bahan untuk mengetahui gambaran mengenai tingkat angka kecelakaan kerja pada suatu perusahaan dan diharapkan dapat memberikan masukan data dari informasi sebagai bahan pustaka ilmu kesehatan masyarakat pada khususnya peminatan keselamatan dan kesehatan kerja.

2. Manfaat Teoritis dan Metodologis

a. Bagi Pembaca

Sebagai bahan informasi mengenai keselamatan kesehatan kerja di suatu perusahaan dan mengenai peraturan perundang-undangan SMK3 serta dapat dijadikan masukan bagi peneliti lain yang berkaitan dengan pembahasan SMK3 dan angka kecelakaan kerja.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Daftar publikasi yang menjadi rujukan

No	Peneliti (tahun)	Judul	Desain studi	Hasil
1.	Andriana Marwanto (2009) ⁵	Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di Industri Garmen Semarang	<i>Cross Sectional</i>	Ada hubungan antara kebutuhan biaya dengan penerapan SMK3 dengan nilai $p = 0,001$ ($<0,005$) dan nilai $r = -0,882$. Pengetahuan responden, kepatuhan terhadap peraturan, pengawasan dan sosialisasi tidak mempunyai hubungan penerapan SMK3.
2.	Andhika Sekar Putri Idris (2013) ⁶	Perbandingan Tingkat Kinerja Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Sebelum Dan Sesudah Penerapan Ohsas 18001 Di Pt. Phapros, Tbk.	<i>Cross Sectional</i>	Hasil perhitungan untuk tingkat kinerja memberikan nilai <i>Cronbach Alpha</i> (α) sebesar 0,902, sehingga dapat dikatakan masing-masing variabel dari kuisioner adalah reliabel dan layak digunakan sebagai alat ukur. Hasil perhitungan untuk tingkat kepentingan memberikan nilai <i>Cronbach Alpha</i> (α) sebesar 0,900, sehingga dapat dikatakan masing-masing variabel dari kuisioner adalah reliabel dan layak digunakan sebagai alat ukur.
3.	Irwan Harwanto (2012) ⁷	Analisis Pengaruh Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3) Terhadap Kinerja Masinis Dan Asisten Masinis, Dengan Kepuasan Kerja Dan Komitmen Organisasi Sebagai Intervening Variabel	<i>Cross Sectional</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan SMK3 berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja. Kepuasan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Penerapan SMK3 berpengaruh positif terhadap komitmen organisasi. Komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Penerapan SMK3 berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan.

Perbedaan ini dengan penelitian sebelumnya adalah tempat penelitian, tahun penelitian, dan variabel yang diteleti. Tempat yang digunakan penulis untuk melakukan penelitian ini adalah PT. Mekar Armada Jaya Magelang pada tahun 2016, dengan variabel terikat yang membahas kecelakaan kerja dan *unsafe action*.